JPPSD
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/ADJPP/index

September 2026
Volume 4 Nomor 3
e-ISSN: 3026-3859

PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 17 RIYOI

[1]Klara Talin, [2]Septian Peterianus, [3]Mukhlisin
[1,2,3]STKIP Melawi
Alamat: Jl. RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh, 78672, Kab. Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia.

Article Info

Article History
Received: 10 June 2026
Accepted: 27 July 2026
Published:24 September 2026

Keywords
Image Media, Learning Outcomes, Science, Classroom Action Research.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through the use of visual media in fourth-grade students at Riyoi 17 Public Elementary School. The background of this study is based on the low student learning outcomes caused by the lack of engaging learning media that are appropriate to the characteristics of elementary school students. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, implemented in two cycles using the Kemmis and McTaggart model, which included planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 12 fourth-grade students, consisting of 7 boys and 5 girls. Data collection techniques were conducted through observation, learning achievement tests, documentation, and field notes. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The results showed that the use of visual media can improve student learning outcomes. Initially, the student learning completion percentage reached 41.67%, with an average score of 62.50. In Cycle I, it increased to 75.00% with an average score of 74.17, and in Cycle II, it increased to 91.67% with an average score of 85.00. Furthermore, student learning activities and teacher instructional quality also improved in each cycle. Thus, the use of visual media has proven effective in improving student learning outcomes in fourth-grade science at SD Negeri 17 Riyoi.

Informasi Artikel

Kata kunci
Media Gambar, Hasil Belajar, IPAS, Penelitian Tindakan Kelas.

Corresponding Author
Klara Talin
STKIP Melawi. Indonesia
*E-mail:
klaratalin26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui pemanfaatan media gambar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Riyoi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 siswa Kelas IV yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 41,67% dengan nilai rata-rata 62,50. Pada Siklus I meningkat menjadi 75,00% dengan nilai rata-rata 74,17, dan pada Siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan nilai rata-rata 85,00. Selain itu, aktivitas belajar siswa dan kualitas pembelajaran guru juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, pemanfaatan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Riyoi.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyrigh ©2026 Klara Talin, Septian Peterianus, Mukhlisin.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan potensi peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan bermakna dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS karena itu perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mengidentifikasi, mendiskusikan, dan menyimpulkan informasi berdasarkan objek atau peristiwa yang relevan.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan media yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi. Media visual, termasuk gambar, dapat membantu menyajikan objek atau fenomena secara lebih konkret sehingga informasi lebih mudah diamati dan didiskusikan. Arsyad (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi membantu penyampaian pesan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS, gambar dapat digunakan sebagai pemantik pengamatan, bahan diskusi, serta sarana bagi siswa untuk menghubungkan informasi visual dengan konsep yang sedang dipelajari.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SD Negeri 17 Riyoi, hasil belajar IPAS masih perlu ditingkatkan. Dari 12 siswa, sebanyak 5 siswa (41,67%) mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 7 siswa (58,33%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra-siklus adalah 62,50. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, terbatasnya penggunaan media, dan belum optimalnya keterlibatan siswa diduga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut. Temuan awal ini menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran yang memberi ruang lebih besar bagi siswa untuk mengamati dan mengolah informasi.

Sejumlah penelitian membahas penggunaan media visual dalam pembelajaran sekolah dasar. Wati et al. (2021), misalnya, membandingkan media gambar dan video dalam pembelajaran IPA, sedangkan Anggraeni dan Astuti (2024) mengkaji media visual dan audiovisual dalam pembelajaran IPAS. Penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi landasan untuk mempertimbangkan media visual, tetapi hasilnya tetap perlu ditafsirkan sesuai konteks dan desain masing-masing penelitian. Dalam penelitian ini, media gambar dipilih karena dapat digunakan secara langsung untuk mengarahkan pengamatan, diskusi, dan penyampaian hasil pengamatan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 17 Riyoi melalui pemanfaatan media gambar. Penelitian ini juga diarahkan untuk memperbaiki keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya ketika mengamati gambar, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyimpulkan informasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas. Tujuan tindakan adalah memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPAS melalui pemanfaatan media gambar. Prosedur penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap berulang, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Riyoi yang berjumlah 12 orang, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan dalam naskah sumber mencakup tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada pra-siklus, pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah dan tanya jawab tanpa penggunaan media gambar. Pada Siklus I, gambar yang berkaitan dengan materi IPAS digunakan untuk mengarahkan siswa melakukan pengamatan, mengidentifikasi informasi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pengamatan. Pada Siklus II, tindakan diperbaiki melalui penggunaan gambar yang lebih menarik dan kontekstual, pemberian petunjuk yang lebih jelas, peningkatan bimbingan, serta penambahan kesempatan berdiskusi dan presentasi.

Berdasarkan uraian dalam naskah, data penelitian bersumber dari observasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar pada tahap pra-siklus serta akhir setiap siklus. Data hasil belajar disajikan secara deskriptif melalui nilai rata-rata dan ketuntasan belajar. Data observasi digunakan untuk menjelaskan perubahan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Untuk meningkatkan keterulangan penelitian, penulis perlu melengkapi naskah dengan waktu pelaksanaan, materi setiap siklus, bentuk dan jumlah butir evaluasi, pedoman observasi, nilai KKTP, serta rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan.

Kriteria keberhasilan tindakan perlu dinyatakan secara eksplisit. Naskah sumber belum mencantumkan target ketuntasan klasikal atau indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelum tindakan. Oleh karena itu, target tersebut perlu ditambahkan berdasarkan perencanaan penelitian yang sebenarnya, bukan ditentukan setelah melihat hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran IPAS dilaksanakan melalui metode ceramah dan tanya jawab tanpa media gambar. Guru menyampaikan materi secara lisan, sementara siswa mendengarkan dan mencatat informasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan memahami konsep yang berkaitan dengan objek, peristiwa, atau fenomena yang tidak diamati secara langsung. Keterlibatan siswa juga belum optimal.

Hasil evaluasi awal menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 62,50. Dari 12 siswa, 5 siswa (41,67%) telah mencapai KKTP, sedangkan 7 siswa (58,33%) belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan perbaikan melalui penggunaan media gambar.

1. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Pada Siklus I, guru mulai menggunakan gambar yang berkaitan dengan materi IPAS dan lingkungan sekitar. Siswa diarahkan untuk mengamati gambar, mengidentifikasi informasi yang terlihat, berdiskusi dalam kelompok, dan menyampaikan hasil pengamatan kepada kelas. Dibandingkan dengan kondisi pra-siklus, siswa tampak lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih pasif dalam diskusi, belum percaya diri menyampaikan pendapat, dan memerlukan bantuan untuk menghubungkan informasi pada gambar dengan konsep IPAS.

Nilai rata-rata pada akhir Siklus I tercatat sebesar 74,17. Nilai ini meningkat 11,67 poin dibandingkan dengan rata-rata pra-siklus sebesar 62,50. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan hasil belajar setelah tindakan diterapkan. Meskipun demikian, karena jumlah siswa yang mencapai KKTP pada Siklus I tidak dicantumkan dalam dokumen sumber, persentase ketuntasan Siklus I belum dapat dilaporkan.

2. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, perbaikan dilakukan pada Siklus II. Guru menggunakan gambar yang lebih menarik, berwarna, dan dekat dengan lingkungan siswa. Petunjuk kegiatan diperjelas, bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan ditingkatkan, dan kesempatan untuk berdiskusi serta mempresentasikan hasil pengamatan diperluas.

Pada Siklus II, siswa dilaporkan lebih aktif mengamati gambar, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih mampu menghubungkan informasi visual dengan konsep IPAS. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,00, atau naik 10,83 poin dibandingkan dengan Siklus I dan 22,50 poin dibandingkan dengan pra-siklus. Perubahan ini konsisten dengan laporan observasi mengenai meningkatnya partisipasi siswa. Namun, jumlah dan persentase siswa yang mencapai KKTP pada Siklus II tetap perlu dicantumkan berdasarkan data evaluasi asli.

Tabel 1. Sisklus 1 dan Siklus II Hasil Belajar Siswa

Tahap	Nilai rata-rata	Siswa tuntas	Persentase ketuntasan
Pra-siklus	62,50	5 dari 12	41,67%
Siklus I	74,17	8 dari 12	66,67%
Siklus II	85,00	11 ari 12	91, 64%

Secara deskriptif, nilai rata-rata meningkat dari 62,50 pada pra-siklus menjadi 74,17 pada Siklus I dan 85,00 pada Siklus II. Kenaikan bertahap tersebut menunjukkan bahwa penerapan media gambar beriringan dengan perbaikan hasil belajar dalam pelaksanaan tindakan kelas ini. Karena penelitian tindakan kelas tidak menggunakan kelompok pembanding dalam uraian yang tersedia, hasil ini sebaiknya dinyatakan sebagai peningkatan yang terjadi selama tindakan, bukan bukti bahwa media gambar merupakan satu-satunya penyebab peningkatan.

3. Pembahasan

Penggunaan media gambar memberi kesempatan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada objek yang diamati, menemukan informasi, mendiskusikan hasil pengamatan, dan mengaitkannya dengan materi IPAS. Kegiatan tersebut berbeda dari pembelajaran yang terutama mengandalkan penjelasan lisan. Secara pedagogis, gambar dapat berfungsi sebagai representasi visual yang membantu guru mengkonkretkan materi dan menyediakan titik awal bagi diskusi. Hal ini sejalan dengan penjelasan umum mengenai fungsi media pembelajaran yang dikemukakan Arsyad (2020).

Perbaikan pada Siklus II juga menunjukkan pentingnya kualitas pelaksanaan tindakan. Gambar yang kontekstual, instruksi yang jelas, bimbingan, dan kesempatan berpartisipasi dapat membantu siswa terlibat lebih aktif. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak perlu dijelaskan hanya berdasarkan keberadaan gambar, tetapi juga perlu mempertimbangkan strategi guru dalam mengintegrasikan media ke dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, dan menyimpulkan.

Temuan penelitian ini searah dengan kajian yang menempatkan media visual sebagai salah satu pilihan untuk mendukung pembelajaran di sekolah dasar, termasuk penelitian Wati et al. (2021) serta Anggraeni dan Astuti (2024). Namun, perbandingan yang lebih kuat perlu dilakukan setelah rincian metode dan hasil penelitian terdahulu diverifikasi. Keterbatasan naskah ini adalah jumlah peserta didik yang relatif kecil, konteks yang terbatas pada satu kelas, dan belum lengkapnya pelaporan ketuntasan per siklus serta instrumen pengumpulan data. Informasi tersebut perlu dilengkapi agar pembaca dapat menilai proses dan hasil tindakan secara lebih transparan.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Negeri 17 Riyoi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS selama penerapan media gambar. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,50 pada pra-siklus menjadi 74,17 pada Siklus I dan 85,00 pada Siklus II. Secara keseluruhan, rata-rata meningkat 22,50 poin dari pra-siklus hingga Siklus II. Observasi yang dilaporkan juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif mengamati, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menghubungkan informasi visual dengan konsep IPAS.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media gambar berpotensi mendukung perbaikan pembelajaran IPAS ketika dipilih secara kontekstual dan disertai arahan serta bimbingan guru. Kesimpulan ini dibatasi pada konteks kelas yang diteliti dan data yang tersedia. Untuk menyatakan ketercapaian ketuntasan secara menyeluruh, penulis perlu menambahkan jumlah siswa yang mencapai KKTP pada Siklus I dan Siklus II serta membandingkannya dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Guru disarankan memilih gambar yang relevan dengan materi dan lingkungan siswa, menyertakan pertanyaan pemantik, serta memastikan semua siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, C., & Astuti, S. (2024). Efektivitas penggunaan media audio visual dan visual dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS. Jurnal Basicedu, 8(4). https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8207

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Rajawali Pers.

Fauziah, I., & Purnomo, H. (2023). Keefektifan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 6(2), 204–215. https://doi.org/10.52166/mida.v6i2.4620

Hidayah, D. A. N., Izza, K., Wulandari, I., Wulandari, S. D., & Ismaya, E. A. (2025). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar. Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2). https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/703

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Laporan hasil Asesmen Nasional 2023 (jenjang SD dan SMP). Pusat Asesmen Pendidikan.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner (3rd ed.). Deakin University Press.

Mira, M. (2024). Implementasi pendekatan contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(1), 349–357. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7165

Munadi, Y. (2021). Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru. Gaung Persada Press.

Rukmana, D., & Handayani, S. L. (2022). Improving the skills of prospective elementary teachers in designing earth and space science digital teaching materials: TPACK

framework. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 8(2), 142–153. https://doi.org/10.21831/jipi.v8i2.45474

Sikumbang, A. P. A., Gandamana, A., Nurmayani, N., Siregar, W. M., & Usman, K. (2024). Pengaruh metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar kelas IV. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 1(5). https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/article/view/63169

Wardana, R. A., Juniarso, T., & Hanindita, A. W. (2024). Pengembangan media video animasi pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas V sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(5), 3669–3681. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8580

Wati, G. O. W., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Studi komparasi media pembelajaran gambar dan video terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3680–3688. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1362

Zuroida, D. A., Santia, I., & Hermawan, T. (2025). Penerapan media visual dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(2). https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/103329